

**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PEMBINAAN IBADAH  
SHOLAT PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**AGUS HADI MAHMUD**

**NPM. 1611010555**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PEMBINAAN  
IBADAH SHOLAT PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 1 BANDAR  
LAMPUNG**

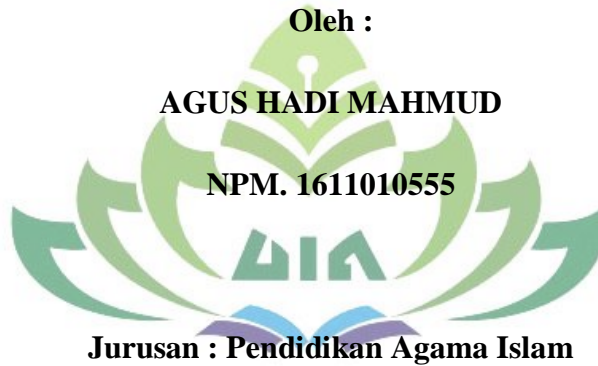
**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**AGUS HADI MAHMUD**

**NPM. 1611010555**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Dr. Imam Syafi'i, M.Ag

Pembimbing II : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Guru adalah pendidik profesional memiliki peran, fungsi dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam mengemban misi suci, memantapkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama Islam. Peran guru fiqih dalam pembinaan ibadah shalat akan menghasilkan pemahaman, penguasaan serta dorongan kepada peserta didik untuk mempraktekkan secara rutin ibadah shalat dilingkungan sekolah. Pemahaman yang dicapai peserta didik yang komprehensif yang meliputi semua aspek, maka dalam pembiasaan ibadah shalat ini yang diharapkan adalah pemahaman tentang kewajiban melaksanakan, tata cara gerakan maupun ucapan, penjiwaan serta efek positif dalam jiwa peserta didik. Upaya penyampaian materi ibadah shalat yang diterapkan oleh guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung telah maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan interview pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negei 1 Bandar Lampung, pelaksanaan ibadah shalat peserta didik sebagian besar masih kurang baik. Oleh karena itu penulis ingin melihat peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembiasaan ibadah shalat peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta Didik di MTsN 1 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan Diperoleh Kesimpulan Akhir Bahwa : Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih dalam Pembinaan ibadah Sholat siswa, yaitu: a. Memberikan bimbingan kepada siswa, b. Melakukan absensi untuk shalat berjama'ah ,c. Melaksanaakan Ibadah Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjamaa'h Setiap hari Kecuali Jum'at dan asar berjama'ah Setiap hari Untuk Kelas Unggulan dan Asrama. Faktor pendukung dalam pembinaan Ibadah Sholat siswa yaitu: a. Fasilitas b. Pendidik, c. Sarana Prasarana; dan d. Sebagian Peserta didik mudah dinasehati Faktor penghambat dalam pembinaan ibadah sholat siswa yaitu: a. Peserta didik masih sulit dinasehati, b.Kurangnya dukungan dari orangtua

**Kata Kunci : Peran Guru, Fiqih, Pembinaan**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

---

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Hadi Mahmud  
NPM : 1611010555  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Guru Mata Pelajaran fiqih dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta Didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, mei 2021

Penulis

**Agus Hadi Mahmud**  
**NPM. 1611010555**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM  
PEMBINAAN IBADAH SHOLAT PESERTA DIDIK  
DI MTSN 1 BANDAR LAMPUNG**  
**Nama Mahasiswa** : **AGUS HADI MAHMUD**  
**NPM** : **1611010555**  
**Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Imam Syaifi, M.Ag**  
**NIP. 1965021191998031002**

**Pembimbing II,**

**Agus Faisal Asyha, M.Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idv, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PEMBINAAN IBADAH SHOLAT PESERTA DIDIK DI MTSN 1 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **AGUS HADI MAHMUD, NPM: 1611010555,** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan pada sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 16 April 2021.

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua : Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafi'i, M.Ag

Penguji Pendamping II : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

Allah SWT berfirman :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : ”Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Ankabut : 45).\*



---

\*Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Arifin Efendi dan Ibunda Laili yang selalu mengajarkanku arti sebuah kesabaran, perjuangan, kebahagiaan, kesederhanaan, serta telah memberikan segalanya untukku. Terima kasih atas do'a yang mengiringi setiap perjalananku meraih mimpi. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan yang telah membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Agus Hadi Mahmud dilahirkan di Air Naningan pada tanggal 22 Agustus 1997 anak Tunggal dari pasangan nama Ayah Arifin Efendi dan Ibunda bernama Laili. Pekerjaan Ayah saya Tani dan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga dan Berdagang

Riwayat pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Talang Padang Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Banding Agung, Talang Padang, Kab. Tanggamus tamat tahun 2010, Pendidikan Lanjut Tingkat Pertama di SMP Negeri 1 Talang Padang, tamat pada tahun 2013. Pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas di SMA Muhammadiyah Gisting, tamat tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan ke UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama masa perkuliahan, pada tahun 2019 penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Balekencono Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur, dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS N 1 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini disusun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta staf nya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan PAI, dan Farida, S.Kom, M.Si selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Agus Faishal Asha, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak H. Lukman Hakim, S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Bandar Lampung beserta Bapak Drs. H. Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku Waka

Kurikulum dan dewan guru yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.

7. Ibu Hj. Apriyani, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terima kasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Keluarga Besar dari Ibunda dan Ayahandaku yang selalu memberi motivasi , dukungan, do'a dan arahan kepadaku, semoga selalu berbahagia.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, terkhusus pada kelas L yang telah berjuang bersama-sama, berkah untuk kalian semua.
10. Sahabat KKN kelompok 26 Bale kencono dan kelompok PPL MTs N 1 Bandar Lampung yang telah memberi support, sukses buat kalian semua.
11. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 dan seluruh pihak yang membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik Bapak, Ibu, Saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin*.

Bandar Lampung,

**Agus Hadi Mahmud**  
**NPM. 1611010555**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR RUJUKAN .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	12
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	12
2. Desain Penelitian .....	13
3. Partisipan dan Tempat Penelitian .....	14



4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Teknik Analisis Data.....	17
6. Uji Keabsahan Data .....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
<b>A. Guru Mata Pelajaran Fiqih .....</b>	<b>21</b>
1. Pengertian Guru Mata Pelajaran Fiqih .....	21
2. Syarat-Syarat Guru Mata Pelajaran Fiqih.....	21
3. Kewajiban Guru Mata Pelajaran Fiqih .....	25
<b>B. Ibadah Shalat .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Ibadah .....	27
2. Pengertian Shalat .....	27
3. Dasar Hukum Ibadah Shalat .....	27
4. Hikmah Ibadah Shalat.....	29
5. Fungsi Ibadah Shalat.....	30
<b>C. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Peserta Didik .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek.....</b>	<b>36</b>
1. Profil MTsN 1 Bandar Lampung .....	36
2. Visi dan Misi MTsN 1 Bandar Lampung .....	37
3. Tujuan MTsN 1 Bandar Lampung .....	38
4. Strategi MTsN 1 Bandar Lampung .....	38
5. Letak Geografis MTsN 1 Bandar Lampung .....	38
6. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 1 Bandar Lampung .....	38
7. Kepala Sekolah MTsN 1 Bandar Lampung .....	40
8. Data Tenaga Pengajar atau Guru MTsN 1 Bandar Lampung .....	41
9. Data Jumlah Siswa MTsN 1 Bandar Lampung .....	48
10. Data Sarana dan Prasarana MTsN 1 Bandar Lampung .....	49
11. Daya Dukung Internal MTsN 1 Bandar Lampung .....	50
12. Daya Dukung Eksternal MTsN 1 Bandar Lampung .....	53
<b>B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....</b>	<b>55</b>

<b>BAB IV. ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	69
B. Temuan Penelitian .....	76
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan.....	78
B. Rekomendasi.....	79

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Kepala Sekolah MTsN 1 Bandar Lampung.....	40
2. Daftar Guru Pegawai Negeri Sipil dan Non PNS MTsN 1 Bandar Lampung.....	41
3. Daftar Staf Tata Usaha PNS dan Non PNS MTsN 1 Bandar Lampung.....	46
4. Daftar Jumlah Siswa di MTsN 1 Bandar Lampung.....	48
5. Daftar Sarana dan Prasarana MTsN 1 Bandar Lampung.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Ibadah Sholat di MTS N 1 Bandar Lampung
2. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum
3. Pedoman Wawancara dengan guru Fiqih
4. Foto Dokumentasi
5. Surat Permohonan Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
7. Lembar Pengesahan Proposal
8. Persetujuan
9. Pengesahan
10. Surat Keterangan Lulus Turnitin



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah fahaman pembaca dalam memahami judul skripsi, “ Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung” maka ada baiknya penulis menjelaskan arti kata yang dimaksud judul tersebut :

Dalam UU guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Guru adalah Pendidik Profesional dengan Perannya ialah mendidik , mengajar , membimbing , mengarahkan, melatih , menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Peran adalah Tugas-tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>1</sup>Sedangkan menurut Sanusi peran ialah Pengamalan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan seseorang untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>2</sup>Maka pengertian peran disini adalah tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru.

Adapun peran guru dapat dikelompokkan menjadi 8 yaitu:

- a) Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah, menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
- b) Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya.
- c) Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
- d) Guru sebagai ilmuwan yaitu guru dipandang sebagai seorang paling berpengetahuan, dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang secara pesat.
- e) Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat yang disenangi oleh murid muridnya.
- f) Guru sebagai penghubung yaitu guru sebagai pelaksana.
- g) Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu di masyarakat.

---

<sup>1</sup> Agus Kuncoro, *Peran Guru Membina Murid*(Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 65.

<sup>2</sup> Sanusi, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Tarsito 1990), h. 37.

- h) Guru sebagai pembangun yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat.<sup>3</sup>

Selain itu ada yang pendapat lain menyatakan bahwa ,ada beberapa peran guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Korektor, guru sebagai korektor yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat dan sekolah;
- b. Inspirator, guru sebagai inspirator yaitu guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik;
- c. Informatory, guru sebagai informatory yaitu guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru;
- d. Organisator, guru sebagai organisator yaitu peran yang diperlukan guru memiliki pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dll;
- e. Motivator, guru sebagai motivator yaitu hendaknya guru dapat menjadi pendorong bagi siswanya agar bergairah dan aktif dalam belajar;
- f. Inisiator, guru sebagai inisiator yaitu guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan belajar mengajar demi perkembangan kemajuan pendidikan;
- g. Fasilitator, guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas;
- h. Pembimbing, guru sebagai pembimbing yaitu membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap;
- i. Pengelolaan Kelas, guru sebagai pengelola kelas, sebaiknya guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun anak didik dalam kegiatan belajar;
- j. Evaluator, guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi penilai yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik;

---

<sup>3</sup>

*Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 124*

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, yang mana sebagai seorang guru harus memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik bagi siswa. Sebagai upaya mensukseskan pendidikan di masa yang akan datang

Guru Mata Pelajaran Fiqih ialah tenaga didik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar.<sup>4</sup> Guru yang dimaksudkan disini adalah tenaga didik dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.

Pembinaan Yaitu menaikkan, mempertinggi memperbanyak hasil.<sup>5</sup> Jadi yang dimaksud dengan pembinaan disini adalah suatu upaya untuk menaikkan tingkatan dari sebelumnya. Sedangkan pengamalan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan.<sup>6</sup>

Ibadah Shalat ialah Ta'rif yang melengkapi hakekat dan rupa shalat ialah berhadap hati dan jiwa kepada Allah yang mendatangkan rasa takut serta patuh kepada kebesaran dan perintah-Nya dengan melakukan gerakan dan ucapan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>7</sup>

Peserta Didik menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>8</sup>

Siswa adalah Pelajar, murid pada sekolah dasar dan menengah.<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud dengan siswa/peserta didik disini adalah anggota masyarakat yang sedang aktif belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung Siswa Kelas VII sampai dengan Kelas IX.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung , yaitu suatu lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah yang berciri khas Islam yang bernama Madrasah Tsanawiyah yang dikelola oleh pemerintah yang berada di Bandar Lampung. Dengan berpedoman dari uraian di atas, maka pengertian judul skripsi ini adalah; Suatu penelitian tentang tugas-tugas pokok yang harus

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 404.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 553.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 488

<sup>7</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 54.

<sup>8</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 TH. 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.3.

<sup>9</sup> Tim Prima Tema, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Prima Pena, 2000), h. 600.

dilaksanakan oleh guru Fiqih dalam rangka pembinaan perbuatan melaksanakan ibadah shalat peserta didik, khususnya siswa kelas VII pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Guru mata pelajaran Fiqih ialah memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap siswa-siswinya dalam mengembangkan fitrah keagamaan dengan mengajarkan ibadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan sebagainya.

Guru mata pelajaran Fiqih memberikan bimbingan ibadah shalat karena shalat adalah kewajiban bagi setiap umat Islam. Dalam mengajarkan shalat tersebut harus dijelaskan sejelas mungkin dan memberikan bimbingan serta ajakan agar siswa-siswinya terbiasa menjalankan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru di sekolah, sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan menilai peserta didik.<sup>10</sup> Salah satu fungsi mata pelajaran Fiqih ialah mendorong timbulnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT".<sup>11</sup>

Dengan demikian tugas guru mata pelajaran Fiqih harus mendidik dan mengajarkan ibadah shalat, membimbing dan melatih agar rajin beribadah shalat serta harus mampu memberikan dorongan agar siswa mau melaksanakan ibadah shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memetik hikmah darimenjalankan ibadah shalat secara rutin karena, pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya.<sup>12</sup>

Guru mata pelajaran Fiqih sudah seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing ibadah shalat siswanya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah dan rasul-Nya. Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih itu, sangat berpengaruh pada keagamaan siswa peserta didik. Ibadah shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Pengamalan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan tertentu yang telah ditetapkan oleh syara'.

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Pelaksanaan Pemilihan Guru Pendidikan Agama Islam Berprestasi Dalam Penelitian Tindakan Kelas Pada SD, SMP, SMA dan SMK* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2009), h. 3.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Mata Pelajaran Fiqh* (Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, 2008), h. 52.

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Edisi Revisi (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h. 35.



Menurut Hasbi Ash Shiddieqy bahwa, “ Ta’rif yang melengkapi hakekat dan rupa shalat ialah berhadap hati dan jiwa kepada Allah yang mendatangkan rasa takut serta patuh kepada kebesaran dan perintah-Nya dengan melakukan gerakan dan ucapan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.<sup>13</sup>

Ibadah shalat merupakan fardhu ‘ain yang artinya setiap orang yang telah baligh dan berakal sehat memiliki kewajiban untuk menegakkan ibadah shalat.

Dalam membimbing ibadah shalat terhadap siswa tersebut, guru mata pelajaran Fiqih memiliki kewajiban untuk menjalankan peranannya di dalam membimbing ibadah shalat pada siswa agar kelak menjadi orang yang senantiasa memelihara shalatnya dengan baik.

Pembiasaan ibadah shalat sangat penting, sebagaimana disebutkan bahwa, Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, do’a, membaca Al-Qur’an, sembahyang berjamaah disekolah atau dimasjid/mushola harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut.<sup>14</sup>

Jadi yang dimaksud dengan peran guru mata pelajaran Fiqih terhadap bimbingan ibadah shalat pada siswa tersebut adalah guru mata pelajaran Fiqih harus menjalankan upayanya untuk medidik dan membiasakan ibadah shalat terhadap diri siswa.

Peran guru dalam pembinaan ibadah shalat pada siswa adalah:

- (a). Memberikan pembelajaran tentang ibadah shalat.
- (b). Mengajak praktek ibadah shalat.
- (c). Mengawasi anak-anak dalam ibadah shalat.
- (d). Menasehati agar siswa rajin shalat.
- (e). Menghukum siswa yang malas dalam melaksanakan ibadah shalat
- (f). Memberikan tugas tentang hafalan bacaan shalat”.<sup>15</sup>

Cara-cara tersebut diatas harus ditempuh oleh guru mata pelajaran Fiqih agar didalam memberikan bimbingan yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Ibadah shalat adalah kewajiban utama bagi umat Islam, sebagaimana firman Allah SWT :

---

<sup>13</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*(Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 54.

<sup>14</sup> Daradjat, *op, cit.*, h. 63.

<sup>15</sup> Zainal Abidin Ahmad, *Perkembangan Anak dalam Agama*(Jakarta: Irama Media, 2008), h 76

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut : 45).<sup>16</sup>

Berdasarkan pada ayat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa ibadah shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, sehingga guru mata pelajaran Fiqih sebagai pendidik agama bagi siswa harus berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing, mengarahkan agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ibadah shalat dalam kehidupannya sehari-hari.

Di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Bandar Lampung, jumlah siswa kelas tujuh 279 orang, yang terdiri dari

Kelas	Jumlah
VII A	31 orang
VII B	32 orang
VII C	30 Orang
VII D	31 Orang
VII E	30 Orang
VII F	31 Orang
VII G	31 Orang
VII H	32 Orang
VII I	31 Orang

dari jumlah siswa terdapat sebagian belum memahami dan melaksanakan ibadah shalat Dengan Baik, Oleh sebab itu peran guru Fiqih sangat dibutuhkan.

Hasil dari pembelajaran Fiqih berupa perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, dimana semua materi pembelajaran Fiqih dapat dikuasai dan

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

menjadi bagian dari hidupnya, sehingga apa yang dipelajarinya itu menjadi pedoman hidup yang kokoh kepada Allah SWT.

”Pengamalan dalam kehidupan sehari-hari merupakan titik tekan utama sehingga peserta didik tidak hanya menjadikan ilmu agama sebagai ilmu pengetahuan, tetapi dijadikan dasar-dasar keyakinan hidup dan amal perbuatan sehari-hari”.

Guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik tentu diperlukan strategi pembelajaran dalam rangka mengarahkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan khususnya pembinaan ibadah shalat. Ada lima komponen strategi pembelajaran : “ Urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, waktu tatap muka, dan yang terakhir pengelolaan kelas”.<sup>17</sup>

Dari kelima komponen tersebut yang diterapkan oleh guru Fiqih sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap positif yang menjadi pengalaman langsung yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran adalah ”keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>18</sup>

Tujuan tersebut dalam hal ini adalah Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.

Oleh karena itu ibadah shalat wajib bagi setiap muslim, maka harus ditanamkan sejak dini, namun pembinaan ibadah shalat pada anak peserta didik sering dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : ” Pengaruh kawan bermain, lingkungan sekolah, sarana prasarana pendidikan, perhatian anak terhadap ibadah shalat kurang, pengajaran ibadah shalat, dan keteladanan dari para guru”.<sup>19</sup>

Di Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Bandar Lampung Siswa telah mengamalkan agama Islam dan ibadah shalat, hal ini sudah dilaksanakan dengan adanya tempat pribadatan yaitu Mushola untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Dhuha dan Aula yang berada di didalam sekolah yang dapat dipergunakan dalam aktivitas beribadah Sholat Dzuhur dan Ashar Berjamaa’ah.<sup>20</sup>

Apriyani guru mata pelajaran Fiqih, juga menjelaskan bahwa :

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Komponen Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 23.

<sup>18</sup> Oemar Hamamik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 201.

<sup>19</sup> Ahmad, *op. cit.*, h. 97.

<sup>20</sup> Apriyani, Guru Mata Pelajaran Fiqh, *Wawancara*, Tanggal 22 November 2019.

“Pembelajaran Fiqih ibadah telah dilaksanakan secara teori dan praktek ibadah shalat, dengan rutin agar siswa dapat memahami dan menguasai dengan baik. Selain itu guru juga senantiasa memberikan dorongan dan nasehat-nasehat agar siswa rajin mengamalkan ibadah shalat dengan cara memberikan tugas seperti diwajibkannya siswa mengikuti shalat jum’at dan tarawih yang dibuktikan dengan tanda tangan dari pengurus masjid”.<sup>21</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, jelaslah bahwa pada dasarnya guru mata pelajaran Fiqih memang telah berupaya untuk membimbing ibadah shalat pada siswa namun dari segi kondisi siswa-siswi ternyata masih banyak yang kurang mematuhi dan kurang menyadari untuk melaksanakan ibadah shalat sehari-hari dengan baik.

”Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung jumlah siswa kelas VII 279 orang, terdiri dari laki-laki 139 dan perempuan 140 orang dan mayoritas tingkat penghasilan orang tuanya rata-rata tergolong menengah ke atas dan pendidikan orang tua peserta didik pada umumnya tamat SMA, SMK dan Sarjana”.<sup>22</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih maka diperoleh keterangan bahwa, ”guru mata pelajaran Fiqih telah mengupayakan untuk membimbing ibadah shalat siswa, dengan menasehatinya, mengajak, menyuruh pergi ke masjid/musholla, rajin belajar agama di sekolah, belajar mengaji di rumah dan sebagainya, namun dari hasil pemantauan kami terhadap anak-anak tersebut yang dekat tempat tinggal kami ternyata masih banyak yang kurang dan tidak rajin dalam melaksanakan ibadah shalat”.<sup>23</sup>

Adapun kriteria ibadah shalat tersebut adalah anak yang rajin shalat adalah mereka yang selalu melaksanakan shalat secara rutin, anak yang kurang rajin melaksanakan ibadah shalat adalah anak-anak yang sudah mau melaksanakan ibadah shalat namun masih ada diantara shalat wajib yang tertinggal.

Sedangkan anak yang tidak rajin adalah mereka yang jarang sekali melaksanakan shalat.

Indikatornya;

- (1) Rajin ialah, mengerjakan shalat fardhu dan shalat sunnat di sekolah, di rumah dan dimana saja ia berada baik shalat sendiri maupun berjamaah.

<sup>21</sup> Apriyani, Guru Mata Pelajaran Fiqh, *Wawancara*, Tanggal 24 November 2019.

<sup>22</sup> Lukman Hakim, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 25 November 2019.

<sup>23</sup> Apriyani, Guru Mata Pelajaran Fiqh, *Wawancara*, Tanggal 25 November 2019.

- (2) Kurang rajin mereka mengerjakan shalat fardhu dan shalat sunnat, tapi tidak aktif secara keseluruhan, khususnya shalat fardhu.
- (3) Tidak Rajin yaitu yang mengerjakan shalat fardhu dan shalat sunnat secara terpaksa.

Para siswa peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung yang telah rajin mengerjakan shalat tergolong baik, yaitu memenuhi syarat dan rukun serta tuma'ninah.

Sedangkan siswa yang kurang rajin mereka yang telah memenuhi syarat dan rukun tidak tuma'ninah. Sementara siswa yang tergolong tidak rajin mengerjakan ibadah shalat adalah mereka yang belum memenuhi syarat dan rukun serta tidak tuma'ninah. Untuk itu peran guru Fiqih sangat penting, maka indikator peran guru Fiqih adalah menyampaikan pengetahuan agama islam, membimbing, memotifasi tentang teknis ibadah shalat para siswa agar mereka dapat mengamalkan dan membiasakan ibadah shalat disekolah, dirumah dan dimanajaya.

Melihat hasil prasurvey diatas ternyata masih banyak siswa yang kurang rajin dan tidak rajin dalam menjalankan ibadah shalat meskipun guru telah berupaya membimbing ibadah shalat para siswa.

Sementara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung telah tersedia tempat ibadah yaitu sebuah Mushola didalam gedung sekolah dan Aula yang dapat digunakan untuk melaksanakan ibadah shalat Dzuhur dan Ashar Secara Berjama'ah.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang Masalah diatas dan kondisi yang terjadi di MTs N 1 Bandar Lampung , sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian tentang “ Peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah sholat peserta didik di MTs N 1 Bandar Lampung”.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk membatasi kajian dalam pembahasan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan yang difokuskan pada Peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah sholat peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung . Fokus permasalahan yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah sholat meliputi:
  - a. Tahap Perencanaan

---

<sup>24</sup>Observasi, Tanggal 26 November 2019.

- b. Tahapan Pemahaman Peserta Didik
  - c. Tahapan Proses pembinaan
  - d. Tahapan capaian
2. Hasil pembelajaran fiqh dalam pembinaan ibadah sholat peserta didik meliputi:
- a. Perencanaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran fiqh dalam pembinaan ibadah sholat Sunnah Dhuha dan Sholat Fardhu Dzuhur
  - b. Pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran fiqh dalam pembinaan ibadah sholat Sunnah Dhuha dan Sholat Fardhu Dzuhur.
  - c. Proses Pembinaan terhadap peran guru dalam pembelajaran fiqh dalam pembinaan ibadah sholat Sunnah Dhuha dan Sholat Fardhu Dzuhur
  - d. Capaian Peserta didik dalam Proses Pembinaan ibadah sholat Sunnah Dhuha dan Sholat Fardhu Dzuhur

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah ialah Suatu Keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda Tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban .

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang Penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :<sup>25</sup>

1. Bagaimana peran guru mata pelajaran fiqh dalam pembinaan ibadah shalat peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung? ”
2. Metode apa yang digunakan guru fiqh dalam pembinaan ibadah sholat peserta didik di MTs N 1 Bandar Lampung ?
3. Apa faktor pendukung dan Faktor Penghambat guru fiqh dalam pembinaan ibadah sholat peserta didik di MTs N 1 Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam Sebuah Penelitian , Tujuan merupakan target atau sasaran yang hendak dicapai , yang menjadi “ center point ” seorang peneliti yang akan hendak dicapai , berdasarkan rumusaan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini Adalah :

---

<sup>25</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : Rineka Cipta , 2008 ), H. 65



1. Untuk mengetahui peran guru mata pelajaran fiqih dalam Pembinaan ibadah shalat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Metode apa saja yang digunakan guru fiqih dalam pembinaan ibadah shalat peserta didik di MTs N 1 Bandar Lampung.
3. untuk mengetahui faktor pendukung dan Faktor Penghambat guru fiqih dalam pembinaan ibadah shalat peserta didik di MTs N 1 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitiannya ialah Sebagai Berikut :

- a. Sebagai upaya untuk menyumbangkan pemikiran
- b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah keterangan tentang khasanah keilmuan yang berkaitan dengan peningkatan ibadah shalat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.
- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan oleh para guru fiqh terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik.

#### **G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan**

Kajian Pustaka adalah kajian hasil Penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dari penelitian yang dilakukan, Penulis belum menemukan Skripsi yang spesifik membahas Tema yang akan dilakukan dalam Penelitian ini. Adapun Kajian Pustaka yang Penulis dapat lakukan Yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih, Lathifatul Izzah ( 2017 ), Peran Guru dalam pembiasaan Sholat Berjama'ah di MTs N Galur Kulon Progo DIY , *Jurnal Pendidikan Anak*, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjama'ah MTs N Galur adalah Sholat Dhuha, Dhuhur dan Sholat Jum'at, dan perannya adalah sebagai Pendidik, Pengajar, Pembimbing , Penasehat, Model dan teladan, Pemindah Kemah serta Pembangkit Pandangan.<sup>26</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto dan Wisnawati locis ( 2015 ), Peran Guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Ibadah Sholat Siswa SMAN 2 Kota Bekasi, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru PAI dalam meningkatkan disiplin Ibadah Sholat Siswa siswa di SMAN 2 Kota Bekasi, dalam Hal ini dinyatakan bahwa dalam meningkatkan ibadah sholat siswa guru juga harus memberi tindakan nyata dalam hal ibadah, dimana seorang

---

<sup>26</sup>, Lathifatul Izzah ( 2017 ), Peran Guru dalam pembiasaan Sholat Berjama'ah di MTs N Galur Kulon Progo DIY, vol. VIII, no.1

guru juga harus bias memposisikan sebagai seorang guru, informan , dan pembimbing yang baik yang akan menjadi berguna untuk kehidupan sehari-harinya.<sup>27</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muslihun , Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida ( 2019), Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjama'ah siswa di SMPIT AL hidayah Bogor, Hasil Penelitian Yaitu Guru membiasakan disiplin sholat berjama'ah siswa , seluruh guru ikut berperan , menggunakan metode menyampaikan nasehat dan evaluasi.<sup>28</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Asyari dan M tubi Heriyandi ( 2019 ), Peran guru dalam program pembinaan fiqih masyarakat , dalam hasil penelitiannya yaitu peran guru dalam program pembinaan fiqih kemasyarakatan adalah sebagai motivator, administrastor, pengarah, penilai, pembimbing dan Supervisor.<sup>29</sup>

Persamaanya Yaitu Tentang Peran Gurunya Dalam Membentuk dan Membina Peserta Didik Agar Terciptanya Peserta Didik Dapat Menjalankan Kegiatan Spiritual dalam Kehidupan Sehari Hari.

Perbedaanya ialah Dari Segi Pendekatan dan Metodenya Serta Tempat yang Dijadikan Penulis Dalam Menyusun Skripsinya.

Menurut penulis Penelitian ini Berbeda bahkan dapat dikatakan baru karena menyesuaikan kondisi dan Apa yang menjadi Motivasi penulis, dan penulis belum menemukan Penelitian yang serupa dengan Penelitian yang akan dilakukan Penulis. Dengan Demikian Penelitian ini Memiliki Kriteria non-duplikasi.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan (*Field Researchd*). Penelitian lapangan berarti

<sup>27</sup> Widiyanto dan Wisnawati locis ( 2015 ), Peran Guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Ibadah Sholat Siswa SMAN 2 Kota Bekasi, Vol 11 no.1

<sup>28</sup> Muslihun , Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida ( 2019), Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjama'ah siswa di SMPIT AL hidayah Bogor, Vol 2 no 1 B

<sup>29</sup> Farida Asyari dan M tubi Heriyandi ( 2019 ), Peran guru dalam program pembinaan fiqih masyarakat, Vol XVI no 2 Desember 2019



penelitian yang mengambil data dari lapangan. Yang dimaksud lapangan dalam penelitian ini adalah MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan.<sup>30</sup> Disebut kualitatif karena sifat-sifat data dengan yang dikumpulkan berupa data narasi dan tidak menggunakan alat ukur data kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk mencari sebuah proses atau pemahaman yang mendalam yang mengharuskan peneliti berada dalam latar penelitian tersebut, membangun hubungan atau berkomunikasi dengan banyak orang, mengumpulkan beragam informasi dan mencari tau lebih dalam ada apa di balik berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para subyek dalam latar penelitian.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Seperti telah dijelaskan pada bab awal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah sholat peserta didik di MTs N 1 Bandar Lampung

## 2. Desain Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dilakukan pada kondisi alamiah. Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Terkait metode penelitian, Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama, teknik

---

<sup>30</sup>Basrowi Sumandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun objek alamiah, menurut Sugiyono adalah objek yang ada adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti sehingga kondisi saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dan obyek relatif tidak berubah.<sup>31</sup> Jadi selama peneliti melakukan penelitian skripsi tentang Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

peneliti tidak sama sekali mengatur kondisi tempat berlangsungnya penelitian skripsi maupun manipulasi terhadap variabel. Dalam mendesain pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Fokus pengamatan yang dilakukan dengan tiga komponen utama yaitu *actor* (pelaku). Adapun ruang tempatnya di kantor guru. Aktornya peneliti, waka kurikulum, dan guru fiqih.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian kualitatif studi lapangan, yang dilihat dari masalah tentang Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung..

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **a. Subyek penelitian**

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari guru Fiqih dan waka kurikulum. Pemilihan subyek penelitian ini ,didasarkan pada karakteristik tertentu yaitu sebagai berikut :

##### **1) Guru Fiqih**

Subyek yang dipilih sebagai subyek penelitian selanjutnya yaitu guru Fiqih yang merupakan guru pengampu mata pelajaran Fiqih dipilih guna mendapatkan informasi mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8.

## 2) Waka Kurikulum

Waka kurikulum sebagai subyek penelitian yang dipilih guna mendapatkan informasi mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

### b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Dibutuhkan metode dan alat pengumpul data, dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Metode Observasi

Observasi menurut Sutriso Hadi adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikolog. Dua antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat penelitian tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan dan pengamatan dapat dilakukan tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan

lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>32</sup>

Dalam hal ini, peneliti mengamati proses pelaksanaan ibadah sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan peserta didik dalam bentuk laporan secara daring yang dilakukan oleh guru dan peserta didik tersebut, tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek, serta kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>33</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>34</sup>

Wawancara yang dilakukan termasuk jenis wawancara tidak berstruktur atau wawancara terbuka karena pertanyaan memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka.<sup>35</sup> Wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung..

Wawancara dilakukan kepada waka kurikulum dan guru fiqih di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang berjumlah 1 orang. Maka dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih terkait dengan Peran Guru

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 227.

<sup>33</sup> Basrowi, Sumandi, *Loc.Cit*, h. 127.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Loc.Cit*, h. 317.

<sup>35</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), h. 57-

Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>36</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah seperti letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, ekstrakurikuler serta yang terpenting adalah dokumentasi berupa kegiatan Pelaksanaan Sholat.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena melalui analisis data inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, serta dapat menjawab apa yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian. Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dan berulang secara siklis dimulai dari mengorganisasi data dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat. Pada tahap ini peneliti memilah-milah data.

Analisis data kualitatif ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan

---

<sup>36</sup> Basrowi, Sumandi, *Op.Cit*, h. 158.

kepada orang lain.<sup>37</sup> Tentu saja dalam penilaian ini data yang kurang jelas dan kurang rinci untuk sementara di simpan dulu, bukan dibuang.<sup>38</sup>

Setelah data terkumpul melalui metode pengumpulan data maka data perlu dianalisis guna memperoleh data yang valid atau yang sebenarnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa data sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam skripsi ini. Dimana data-data di dalam skripsi ini di dapat melalui wawancara, dan juga dokumentasi, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan. Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru Fiqih. Dokumentasi yang didapat peneliti dari kegiatan wawancara mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi , maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>39</sup>

d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 148.

<sup>38</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 66.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 249.

Penarikan kesimpulan adalah salah satu langkah dalam kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membuat kesimpulan awal yang mana kesimpulan tersebut akan terus berubah bila ditemukan data-data atau bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya hingga pada tahap penarikan kesimpulan akhir.

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>40</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan dokumentasi, observasi, atau kuisioner. Apabila dengan menggunakan ketiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan untuk menentukan dan memastikan data mana yang dianggap benar.

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, h. 189.



c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan bagian yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjas dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab ketiga, menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian serta penyajian fakta dan data penelitian.

Bab keempat, berisi tentang analisis data penelitian serta temuan penelitian yang klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus masalah.

Bab kelima, adalah bab terakhir yang berisi simpulan dan rekomendasi atau saran-saran. Simpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Simpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Rekomendasi diarahkan pada dua hal yaitu:

- a. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- b. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru Mata Pelajaran Fiqih

##### 1. Pengertian Guru Mata Pelajaran Fiqih

Guru mata pelajaran fiqih adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, serta profesinya sebagai pengajar. Guru adalah :Semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara klasikal maupun individual (disekolah maupun diluar sekolah).<sup>1</sup>

Pengertian guru menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa : “ Guru adalah tenaga didik yang khusus bertugas mendidik dan mengajar”.<sup>2</sup>Selain itu pengertian guru secara umum jika dikaitkan dengan mata pelajaran fiqih adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran fiqih, dimana pembelajaran tersebut menekankan penguasaan ilmu juga diutamakan pada prakteknya.

##### 2. Syarat-syarat Guru Mata Pelajaran Fiqih

Tugas guru mata pelajaran fiqih tidak hanya mementingkan kebutuhan duniawi saja, juga kebutuhan akherat. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang integral yang meliputi kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional : kompetensi personal pendidik itu sebagai berikut : “ Mempunyai ijazah formal, sehat jasmani dan rohani, berakhlak yang baik”.<sup>3</sup>

Mempunyai ijazah formal, yaitu seorang guru harus memiliki ijazah yang selaras dengan jabatannya dimana guru wajib berasal dari pendidikan keguruan yang dibuktikan dengan dimilikinya ijazah sebagai bukti formalnya.

Sehat jasmani dan rohani, juga merupakan syarat personal karena seorang guru dituntut untuk menjalankan tugas dengan sempurna baik dari segi kegiatan fisik maupun dari segi kerohanian.

Berakhlak yang baik, bahwa guru dalam menjalankan tugasnya dijadikan sebagai teladan yang akan menjadi landasan para siswa dapat mengambil

---

<sup>1</sup> Mahmud Anwar, *Kompetensi Guru dalam Pengajaran* (Bandung: Bina Mulya, 2001), h. 3.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Fabelan, 2003), h. 54.

<sup>3</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*(Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h. 33.

pelajaran dan keteladanan, oleh karenanya maka guru harus orang yang berakhlak baik.

Kompetensi sosial menurut Suwarno yaitu pribadi yang telah merupakan satuan dengan masyarakatnya, atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat.<sup>4</sup>

Jadi kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berintegritas dengan masyarakat sehingga dirinya diterima dengan baik sebagai salah seorang anggota masyarakat di lingkungannya.

Kompetensi profesional seorang guru adalah Kedewasaan, Identifikasi norma, Identifikasi dengan anak, Knowledge, Attitude.<sup>5</sup>

Kedewasaan; bahwa seorang pendidik adalah orang yang harus memiliki sifat kedewasaan karena pendidik merupakan pembimbing, pengarah dan pembina bagi anak didiknya.

Identifikasi norma; bahwa seorang pendidik harus senantiasa berpegang teguh pada norma-norma agama dan norma-norma susila. Karena seluruh perilaku pendidik tersebut akan selalu dijadikan acuan bagi anak didik khususnya serta bagi anggota masyarakat pada umumnya.<sup>6</sup>

Identifikasi dengan anak; yaitu guru harus mampu memahamai dan mengetahui sifat-sifat anak, karakteristik individual dan masing-masing anak didik sehingga dalam memberikan bimbingan dan pengembangan potensi anak didik dalam dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak didiknya.

*Knowledge* yaitu dari segi pengetahuan bahwa pendidik harus memiliki bekal yang cukup segi-segi pengetahuan yang akan diajarkannya kepada anak didik. Pengetahuan pendidik harus mumpuni atau cukup luas khususnya pada mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sehingga siswa dapat mengagumi dan tertarik untuk terus memahami apa yang disajikan oleh guru tersebut.

*Skill* yaitu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam mendidik jelas dibutuhkan skill yaitu harus mampu mengelola dan membimbing kearah yang baik dan bermanfaat yang dapat diikuti oleh siswa.

---

<sup>4</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Bandung: Aksara Baru, 2004), h. 89.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 89-90.

<sup>6</sup> Imam Syafe'I, *Lembaga pendidikan Pembentukan Karakter*. At-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*. vol 8 h. 62

Sedangkan dan segi skill mengajar maka guru harus mampu menjalankan aktivitas belajar mengajar yang efektif, baik dari segi pengelolaan kelas, koordinasi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar, penerapan metode-metode mengajar yang bervariasi dan selaras dengan materi yang disajikan, mampu membangkitkan dan merangsang siswa untuk aktif belajar dan mampu menyediakan fasilitas belajar mengajar serta mengaplikasikannya dalam interaksi belajar mengajar sehingga terjadi pengajaran yang efektif serta mampu memiliki skill untuk mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar sehingga diketahui dengan jelas taraf pencapaian hasil belajar mengajar yang diperoleh.

*Attitude*, adalah sikap yang baik terhadap anak didiknya, agar setiap guru dapat disukai dan dicintai murid-muridnya maka seorang guru harus memiliki sikap yang menyenangkan bagi murid-muridnya, karena sikap-sikap yang dibenci anak didik jika dimiliki oleh pendidik maka akan menimbulkan kebencian anak didik dan pendidikan serta pengajaran yang dilaksanakan sulit mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Berkenaan dengan tugas-tugas guru mata pelajaran fiqih tersebut, maka guru mata pelajaran fiqih harus memiliki kepribadian, karena dalam dunia pendidikan, guru mata pelajaran fiqih tidak hanya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya, tetapi yang lebih penting adalah figur guru yang mampu menjadi tauladan dalam setiap aktivitas dan perilaku sehari-hari.

Menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan yaitu : Kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.<sup>7</sup>

Maka jelaslah bahwa unsur kepribadian guru mata pelajaran fiqih mempunyai peranan utama dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Sebagaimana yang diterapkan dalam buku “ Ilmu Jiwa Agama” bahwa bekal pertama guru mata pelajaran fiqih adalah Pribadi guru itu sendiri, ia harus mempunyai pribadi yang dapat dijadikan contoh dari pendidikan agama yang akan dibawanya kepada anak, dia harus mempunyai sifat-sifat yang diharapkan agama (jujur, benar, berani dan sebagainya ) Kepercayaan terhadap agama tercermin dalam pribadi.<sup>8</sup>

---

68. <sup>7</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Armico, 2000), h.

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 60.

Oleh karena itu guru mata pelajaran fiqih harus berkepribadian muslim, yaitu berkepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah laku, aktivitasnya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT.

Adapun aspek-aspek yang tergolong dalam tingkah laku yang baik dan luhur adalah Bersikap jujur, Bersikap adil terhadap siapapun, lebih-lebih terhadap diri sendiri, Cinta dalam kebenaran, Bertindak bijaksana, Tidak benci, Mau mengakui kesalahan sendiri, Ikhlas berkorban, Tidak mementingkan diri sendiri, Menjauhkan diri dari perbuatan tercela Dan lain-lain.<sup>9</sup>

Di samping sifat-sifat tersebut di atas, seorang guru mata pelajaran fiqih agar mendapatkan kesan positif dalam menjalankan tugas, terlebih dahulu ia harus memenuhi kewajiban serta adab-adab sebagai berikut :

- a. Seorang guru harus mempunyai rasa kasih sayang pada murid-murid dan memperlakukan murid-muridnya tersebut sebagai anak kandungnya sendiri.
- b. Seorang guru dalam menyampaikan / memberikan ilmu pengetahuan kepada murid-murid adalah dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT semata-mata dan sama sekali menjauhkan tujuan-tujuan yang sifatnya duniawi.
- c. Seorang guru harus dapat / mampu memberikan nasehat secara ikhlas kapan dan dimana saja kepada murid-muridnya.
- d. Seorang guru harus bijaksana dalam memberikan tegoran pada murid-muridnya, cukup dengan sindiran selama memungkinkan, dan hindarilah cara-cara dan sikap-sikap kasar, sinis dan mengejek.
- e. Seorang guru harus bersikap toleransi dengan vak-vak lain diluar vak yang dia senangi, dan jangan sekali-kali menghina vak-vak lain dihadapan murid-muridnya, bahkan guru harus membuka keluasaan pandangan dan pikiran bagi murid-muridnya.
- f. Seorang guru harus mampu bicara dengan bahasa mudid, dan mampu pula memahami kemampuan-kemampuan muridnya, sehingga apa yang diberikan sesuai dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki.
- g. Seorang guru harus mengutarakan segala sesuatu kepada murid-muridnya dengan singkat dan jelas (utama terhadap murid-murid yang masih tingkat rendah) dan tidak perlu mengutarakan, ada rahasia-rahasia di balik yang diterangkan, karena hal ini akan berakibat menjadi lesu dan dinginnya kemauan anak murid di samping membuat pikirannya menjadi gelisah.

---

<sup>9</sup> Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*(Malang: IKIP, 2001), h. 188.

- h. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya, dan jangan sekali - kali bersifat dan bersikap munafik, berbeda antara ucapan dan perbuatan”.<sup>10</sup>

### 3. Kewajiban Guru Mata Pelajaran Fiqih

Guru mata pelajaran fiqih mempunyai tugas dan kewajiban sebagaimana diuraikan dalam tugas guru agama, yang meliputi hal-hal khusus yang berkenaan dengan GBPP mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu garis besar guru agama dalam pendidikan Islam yang diterapkan harus mampu :mengajarkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik agar anak taat menjalankan ajaran agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>11</sup>

Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pendidik Islam lebih bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian yang baik yang mencerminkan nilai-nilai yang Islami pada umatnya. Oleh sebab itu guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya serta berkepribadian yang baik. Orang yang berilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada orang lain akan mendapat kedudukan disisi Allah SWT, serta akan mendapat tempat yang istimewa ditengah-tengah masyarakat. Maka sikap positif bagi seorang guru tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar tersebut.

Hal ini sependapat dengan Zakiah Daradjat bahwa: Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif terhadap pekerjaannya akan dapat membimbing anak-anak didik kesikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya dikemudian hari.<sup>12</sup>

Seorang guru dalam mengajar harus bersikap positif dan ikhlas memberikan bimbingan terhadap muridnya. Sebab dengan jiwa yang ikhlas ilmu yang diberikan akan mudah diterima dan akan membentuk perilaku murid. Oleh karena itu guru wajib memberikan suri tauladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya kepada tingkat keberhasilan muridnya baik dari segi aspek pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan beribadah untuk mewujudkan anak didik yang berkepribadian utama.

Adapun dalam menjalankan tugasnya, guru harus mengacu pada prinsip-prinsip dalam belajar mengajar mata pelajaran fiqih sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis bahwa seorang guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

<sup>10</sup> Abdul Kadir Munsyi, *Pedoman Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h. 15.

<sup>11</sup> Zuhairini, dkk, *op, cit.*, h. 33.

<sup>12</sup> Daradjat, *op, cit.*, h. 65.

- (1). Pelajaran yang harus dikaitkan dengan kehidupan anak yang ada kaitannya dengan sekitar apa yang berlaku dalam lingkungan kehidupan.
- (2). Persiapan mengajar harus dibuat dengan matang, sehingga dapat memberi kesan pada anak didik bahwa gurunya adalah seorang yang patut dicontoh.
- (3). Berusaha membangkitkan emosi murid-murid, karena dengan membangkitkan emosi ini, dapat dibentuk akhlak yang mulia.
- (4). Memperluas kegiatan agama di luar ruang belajar, untuk mengadakan persatuankeagamaan di sekolah untuk keperluan ibadah dan sosial kemasyarakatan.
- (5). Hari-hari perayaan keagamaan atau kebangsaan hendaklah dipakai untuk menanamkan semangat agama dan kebangsaan untuk persatuan umat guna membangkitkan kesadaran beragama.
- (6). Pendidikan melalui tauladan yang baik oleh pendidik.
- (7). Menceritakan kisah tokoh-tokoh agama maupun para pejuang negara, untuk mengajarkan dan menekankan aspek kebaikan dan kemuliaannya dalam perjuangan hidup.
- (8). Membiasakan praktek dan kebiasaan keagamaan semenjak dini.
- (9). Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan murid.
- (10). Menggunakan pelajaran nasyid sebagai suatu cara untuk menanamkan semangat keagamaan.
- (11). Mengadakan sandiwara atau drama dengan melakonkan cerita-cerita keagamaan.
- (12). Mewujudkan suasana kasih sayang dan hubungan harmonis antara murid dengan guru.
- (13). Menyediakan waktu luang untuk ikut memecahkan problema yang dihadapi anak.
- (14). Menyuruh anak-anak menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits.<sup>13</sup>

Melihat pendapat Ramayulis di atas, maka dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki sikap (adab) dalam proses belajar mengajar di antaranya adalah kebermaknaan dari materi yang diajarkan harus dipertimbangkan dengan baik bagi siswa sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajari materi yang disajikan oleh guru, membuat persiapan yang matang sehingga tampak di hadapan murid bahwa guru adalah orang cakap dan pandai,

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 81-82.



emosi dan keinginan siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar harus dibangkitkan, sedapat mungkin guru harus menambah wawasan keagamaan bagi siswa menanamkan semangat dan cinta agama serta tanah air, membiasakan praktek ibadah dan memberikan tauladan yang baik, mewujudkan suasana kasih sayang antara guru dengan murid serta setiap siswa harus diberi hafalan-hafalan sebagai tugas rutin baik ayat Al-Qur'an maupun hadits.

## **B. Ibadah Shalat**

### **1. Pengertian Ibadah**

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri secara tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminology), ibadah banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya sama. Antara lain adalah: (a). ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rosul-Nya. (b). Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah *Azza Wa Jalla*, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.

### **2. Pengertian Shalat**

Ibadah shalat menurut arti bahasa “ shalat artinya do'a, sedangkan menurut istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dan beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu”.<sup>14</sup>

Hasbi Ash Shiddieqy menyebutkan “ Ta'rif yang melengkapi hakekat dan rupa shalat ialah berhadap hati dan jiwa kepada Allah yang mendatangkan rasa takutserta patuh kepada kebesaran dan perintah-Nya dengan melakukan gerakan dan ucapan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.<sup>15</sup>

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat dipahami bahwa shalat adalah wujud dari penghambaan diri seseorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan penuh khushu' dan tawadhu' yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun tertentu yang harus dilandasi dengan keikhlasan kepada Allah SWT.

### **3. Dasar Hukum Ibadah Shalat.**

Ibadah shalat merupakan fardhu ain atau kewajiban bagi setiap orang yang telah sudah baligh dan beragama Islam serta berakal sehat. Hal tersebut diungkapkan oleh Sulaiman Rasyid bahwa : “ Sembahyang diwajibkan atas tiap-

<sup>14</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 2005), h.178.

<sup>15</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h. 64.



tiap orang yang dewasa dan berakal sehat, ialah lima waktu sehari semalam”.<sup>16</sup> Jadi jelaslah bahwa shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi umat Islam.

Hasbi Ash Shiddieqy yang mengatakan, “Wajib ialah yang dituntut oleh syara’ kita mengerjakannya dengan tuntutan yang keras dan dicela meninggalkannya”.<sup>17</sup>

Jadi dengan istilah lain bahwa wajib adalah adanya keharusan untuk melaksanakannya dan berdosa jika ditinggalkan. Kewajiban menjalankan ibadah shalat dalam Al-Qur’an antara lain dalam firman Allah SWT, Surat Al-Ankabut ayat 45 yaitu :

أَتْلَ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ أَلِكْتَبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : ”Bacalah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari(perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Ankabut : 45).<sup>18</sup>

Adapun dalil Hadits yang bersumber dari Abdillah bin Umar sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْأِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ. {رواه مسلم}

Artinya :”Dari Abdillah bin Umar katanya : Bersabda Rasulullah SAW: “Islam itu dibina atas lima perkara; bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan sembahyang,mengeluarkan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa bulan Ramadhan” (HR. Muslim).”<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Jakarta: At Thahiriyah, 2002), h.64.

<sup>17</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 5.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur’an, 2002), h. 635.

<sup>19</sup> HA.Razak dan H.Rais Latief, *Terjemahan Hadist Shahih Muslim*, Juz 1 (Jakarta; Pustaka Al Husna, 2001), h.43.

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut di atas maka jelaslah bahwa shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim yang telah memenuhi syarat tertentu. Orang tidak memenuhi syaratnya maka shalatnya tidak sah. Adapun syarat menjalankan ibadah shalat adalah sebagai berikut: Islam, suci dari hadas, haid dan nifas, sampai dakwah Islam kepadanya, berakal, baligh, ada pendengaran”.<sup>20</sup>

Jadi untuk mencapai kepada syahnya shalat yang dikerjakan, seseorang harus memenuhi keenam syarat tersebut di atas maka jika tertinggal salahsatunya berarti batallah shalatnya. Selain syarat-syarat tersebut juga terdapat rukun shalat yang wajib dipenuhi oleh orang yang menjalankan ibadah shalat, jika salah satu rukun shalat itu ditinggalkan maka shalatnya menjadi gugur. Adapun Rukun Shalat yang wajib dipenuhi yaitu:

1. Niat.
2. Berdiri bagi yang kuasa.
3. Takbiratul ihram.
4. Membaca Surat Al Fatihah
5. Ruku’
6. I’tidal
7. Sujud dua kali
8. Duduk diantara dua sujud
9. Duduk akhir
10. Membaca tasyahud
11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW
12. Memberi salam
13. Menertibkan rukun.<sup>21</sup>

Rukun shalat tersebut merupakan ketentuan yang telah diperincikan di dalam syari’at dimana pelaksanaannya pun sudah diperincikan tidak boleh menyimpang dari tuntunan syari’at tersebut.

#### **4. Hikmah Ibadah Shalat.**

Ibadah shalat mempunyai hikmah yang sangat besar bagi kehidupan umat Islam baik dan segi kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pelaksanaan shalat itu sendiri telah menunjukkan adanya rasa kepatuhan diri seseorang terhadap Khaliknya serta menunjukkan adanya rasa syukur terhadap segala apa yang dianugerahkan Allah sehingga seorang hamba berhadapan dengan TuhanNya untuk menyampaikan segala puji-pujian yang Maha Agung.

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 87.

<sup>21</sup>Rasyid, *op. cit.*, h.82.

Hikmah ibadah shalat antara lain ada enam yaitu “ Kesadaran kedudukan sebagai budak, rasa berkewajiban, latihan kepatuhan, menimbulkan rasa kepatuhan kepada Allah, kesadaran akan hukum Allah, praktek kebersamaan”.<sup>22</sup>

Dari keenam hikmah ibadah shalat tersebut dapat dipahami bahwa ibadah shalat akan menumbuhkan sifat rendah hati karena menyadari bahwa manusia diciptakan untuk menghambakan diri kepada Allah dengan kewajiban menghambakan diri dan mematuhi kepada hukum-hukum yang datang dari Allah SWT dan jika ibadah shalat itu dilaksanakan secara berjama'ah maka akan membawa dampak positif bagi pembinaan persatuan dan kesatuan antara umat Islam itu sendiri serta menumbuhkan rasa kebersamaan di berbagai bidang.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa “ Shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi”.<sup>23</sup> Dan jika shalat itu dikerjakan secara berjama'ah juga mengandung hikmah, komunikasi langsung antara anggota masyarakat sehingga selalu menguasai situasi up to date yang sangat diperlukan dalam kehidupan harmonis bermasyarakat, di samping menumbuhkan persaudaraan, persamaan, solidieritas, kekeluargaan dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dengan demikian dapat dipetik berbagai hikmah yang teramat penting melalui kewajiban beribadah shalat tersebut yaitu unsur yang pertama adalah pembinaan pribadi individu dimana melalui ibadah shalat tersebut akan menumbuhkan diri yang berjiwa disiplin selalu mematuhi hukum dan aturan serta berjiwa optimis terhadap anugerah dan rahmat dari Allah SWT.

## 5. Fungsi Ibadah Shalat.

Adapun fungsi ibadah shalat adalah sebagai rukun Islam dimana rukun Islam tersebut menentukan sekali apakah seseorang menjadi insan muslim yang baik atau tidak, dapat lihat pada usahanya untuk memenuhi seruan ibadah shalat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa ibadah shalat adalah berfungsi sebagai rukun Islam dan sekaligus sebagai tiang agama Islam maka orang-orang yang menjaiakan ibadah shalat dengan baik sama halnya bahwa dia berusaha untuk menegakkan agama Islam dalam kehidupannya dan sebaliknya jikaternyata dia tidak menjalankan ibadah shalat maka berarti dia merobohkan agama Islam dalam hidupnya.

Adapun fungsi ibadah shalat fardhu sebagai berikut :

- (1). ”Mengingatkan kita kepada Allah. (2). Mengidupkan rasa takut kepada Allah. (3). Menyuburkan pokok-pokok dan asas-asas tauhied. (4). Tali

<sup>22</sup> Abul A'la Maududi, *Dasar-Dasar Islam* (Bandung: Pustaka, 2004), h. 118.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna* (Jakarta: YPI Ruham, 2000), h.37

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 46.

penghubung yang menghubungkan hamba dengan Allah Khaliqnya. (5). Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang tenang. (6). Dapat menghadapi segala kesusahan dalam hati. (7). Menghilangkan tabi'at loba. (8). Tidak takut kemiskinan dan kepapaan karena banyak mengeluarkan harta di jalan Allah. (9). Menghasilkan ketetapan pendirian. (10). Mengekalkan kita mengerjakan kebajikan. (11). Memelihara aturan-aturan dan disiplin. (12). Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkaran dan keburukan. (13). Menyebabkan kita berani meninggalkan maksiat dan tidak berani meninggalkan thaat".<sup>25</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa ibadah shalat fardhu memiliki fungsi yang sangat baik dan sangat penting dalam kehidupan umat manusia khususnya kaum muslimin, yang berdampak positif baik pada aspek psikis maupun fisik. Banyak sekali ayat-ayat yang mendukung pada fungsi ibadah shalat fardhu tersebut diantaranya Surat Thaha ayat 14 sebagai berikut :

إِنِّى أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِى وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِى

Artinya : Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa manusia diberi kewajiban untuk menyembah Allah SWT dengan jalan melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. "Tujuan shalat adalah mengingat Allah sehingga manusia selalu ingat bahwa kehidupannya hanya datang dari Allah dan pada saatnya nanti akan dikembalikan pula kepada Allah".<sup>26</sup> Dan shalat adalah kunci diterimanya semua amal maka setiap manusia yang berbuat amal sebanyak apapun akan hangus dan tidak berarti jika amalan shalatnya tidak bagus lebih-lebih jika tidak melaksanakan ibadah shalat.

Dalam Surat Al Ankabut ayat 45 Allah berfirman :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar " (QS. Al Ankabut ayat 45)<sup>27</sup>

<sup>25</sup>Shiddieqy, *op, cit.*,h. 558-559.

<sup>26</sup>Hasbi Ash Shiddieqy, *op, cit.*,h. 561.

<sup>27</sup>*Ibid*,h. 635.

Dari ayat-ayat tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa ibadah shalat fardhu wajib dilakukan oleh umat Islam karena banyak memiliki fungsi dalam Kehidupan umat Islam dan fungsi itu harus dioptimalkan bagi umat Islam dengan menjalankan ibadah shalat secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi yang paling utama bagi Ibadah shalat fardhu tersebut adalah untuk mengingat Allah SWT, dimana seseorang yang sudah mampu untuk mengingat Allah dalam kehidupannya maka ia harus memenuhi kewajibannya, dan sebaiknya juga dari Ibadah shalat itu sendiri diusahakan secara maksimal agar Allah SWT selalu berada dalam alam pikirannya sehingga segala macam problema hidup azatasi dengan pikiran yang jernih dan ketenangan jiwa karena Allah selalu bersamanya.

Ibadah shalat yang dilaksanakan umat Islam juga menghilangkan keluh kesah dan sifat kikir, karena dengan menjalankan ibadah shalat menumbuhkan kesadaran bahwa segala kenikmatan yang dimiliki oleh manusia hanyalah datang dari Allah dan semuanya harus dipergunakan dengan baik, harta yang dimilikinya juga harus digunakan untuk menempuh keridhaan Allah SWT, dan kekuatan jasmani serta rohani harus digunakan untuk beribadah dan tidak boleh digunakan untuk berbuat maksiat karena kemaksiatan akan mendatangkan azab dari Allah SWT.

### **C. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Peserta Didik.**

Peran guru dalam Pembinaan ibadah shalat tersebut harus dilaksanakan dengan enam cara yaitu, “ memberikan dorongan untuk menajalankan shalat, memerintahkan anak melaksanakan shalat, menghukum jika tidak mau shalat, mengajari bacaan dan gerakan shalat, membiasakan shalat dalam keluarga, serta memberikan tauladan”.<sup>28</sup>

Masing-masing peran untuk memberikan bimbingan ibadah shalat yang harus dilaksanakan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memberikan dorongan untuk menjalankan shalat; yaitu guru harus memberikan dorongan semangat kepada murid-muridnya agar mereka rajin menjalankan ibadah shalat. Kesadaran harus ditanamkan sehingga dalam diri anak memang tumbuh keinginan yang kuat untuk menjalankan ibadah shalat.
2. Memerintahkan anak melaksanakan shalat; yaitu guru harus memerintahkan kepada anak jika telah tiba waktu shalat harus segera ambil air wudhu dan kemudian diajak bersama-sama menjalankan ibadah shalat berjama'ah di masjid

---

<sup>28</sup> Ahmad Khudori, *Bimbingan Agama Pada Anak*(Jakarta: Mitra Pustaka)h. 112-113.

mushalla di lingkungan sekolah. Dengan begitu anak semakin lama semakin terbiasa untuk shalat berjama'ah.

3. Menghukum jika tidak mau shalat; yaitu guru harus memperhatikan bagaimana anak-anak shalat dan siapa saja yang melanggar harus diberikan hukuman yang mendidik, tidak menyakiti jasmani anak akan tetapi anak merasa bahwa dirinya melanggar dan harus kena sanksi yang menjadikan anak tidak mengulangi perbuatannya.
4. Mengajari bacaan dan gerakan shalat; bahwa anak harus diajani untuk menghafalkan bacaan dan gerakan shalatnya speran anak dalam mengerjakan shalat tidak asal-asalan saja.
5. Membiasakan shalat dalam keluarga; bahwa keluarga juga harus mendukung dalam Pembinaan Ibadah shalat, maka guru juga harus bekerjasama dengan orang tua murid agar ketika anak di rumah, orang tuanya ikut mengontrol bagaimana anak itu shalat.
6. Memberikan tauladan; bahwa guru harus memberikan tauladan pada anak dalam hal menjalankan ibadah shalat. Ketika menyuruh anak shalat maka guru harus segera membimbing anak untuk bersama-sama shalat dengan anak.<sup>29</sup>

Pembinaan ibadah shalat yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqih sudah selayaknya diutamakan dalam bidang bimbingan Ibadah sehari-hari khususnya dalam bidang Ibadah shalat fardhu. Selaku guru mata pelajaran fiqih, memberikan bimbingan Ibadah shalat merupakan kewajiban sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَرُوا صَبِيَا نَكْمَ بِالصَّلَاةِ لَسَبْعِ سَنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سَنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أحمد وأبو داود)

*Artinya : "Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata : Rasulullah saw. Bersabda : "Suruhlah anak-anak kecil kamu melakukan sembahyang pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka ditempat-tempat tidur." (HR. Ahmad dan Abu Dawud).<sup>30</sup>*

<sup>29</sup>Ibid, h. 113-114.

<sup>30</sup>Ahmad dan Abu Dawud, *Himpunan Hadits-hadits Hukum*, Terj. Nailul Authar (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1978), h. 282.



وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: "Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk." (Q.S Al-Baqoroh:45).*

Berdasarkan pada hadits tersebut di atas, dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran fiqh jelas memiliki kewajiban untuk membimbing ibadah shalat terhadap anaknya, maka bimbingan itu harus dilaksanakan secara intensif. Pemberian bimbingan ibadah shalat tersebut di atas harus diberikan secara kontinyu dan konsekuen artinya setiap anak harus secara ketaatan selalu berada dalam bimbingan guru mata pelajaran fiqhnya untuk menjalankan ibadah shalat sehingga mereka benar-benar terlatih dan terbiasa serta merasakan hikmahnya dalam menjalankan ibadah shalat kemudian tumbuh rasa kecintaan untuk menjalankan ibadah shalat.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan ibadah shalat yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqh tersebut sering kurang berpengaruh pada Ibadah shalat pada anaknya, dimana guru mata pelajaran fiqh telah berusaha untuk memberikan bimbingan tapi ternyata hasilnya kurang memuaskan.

Oleh karena itu perlu diperhatikan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan ibadah shalat antara lain : "Guru agama itu sendiri, dia harus menjadi contoh dan pendidikan agama yang akan dibawakannya kepada anak".<sup>31</sup> Selain itu guru juga mengadakan "latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, do'a-do'a, membaca Al Qur'an shalat berjama'ah di sekolah, masjid/langgar, harus dibiasakan sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut".<sup>32</sup>

Disamping itu Faktor sikap, pengertian, kesadaran dari anak didik dalam mengikuti pembinaan ibadah di sekolah.<sup>33</sup> Untuk itu guru harus memahami faktor-faktor tersebut di atas, jangan sampai terjadi kurangnya teladan guru mata pelajaran fiqh dalam melaksanakan ibadah shalat. Tauladan dari guru mata pelajaran fiqh sangat dibutuhkan terhadap bimbingan ibadah shalat sebab tanpa adanya tauladan maka sulit sekali untuk menanamkan jiwa keagamaan khususnya ibadah shalat.

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 61.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 63.

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 66.



Dan adanya tauladan itulah nantinya akan tumbuh kesadaran dan keinginan sebagai dampak positif tauladan yang diberikan oleh guru. Di samping itu juga harus didukung oleh orang tua karena sebagaimana dikemukakan oleh Zainal Abidin Ahmad bahwa: "Ibu Bapak yang tidak menjalankan ibadah shalat, tidaklah mungkin menyuruh anaknya shalat sampai berhasil seperti yang diharapkan".<sup>34</sup>

Dari pernyataan tersebut sangat jelas bahwa tauladan dibutuhkan karena guru mata pelajaran fiqih tidak akan memiliki wibawa dihadapan anaknya untuk memerintahkan anaknya shalat sementara guru mata pelajaran fiqihnya tidak shalat. Dalam suatu sekolah, anak harus dibiasakan menjalankan ibadah shalat, dan pembiasaan itu harus dilakukan secara terus menerus. Jika pembiasaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqih tersebut kurang memadai atau tidak dilakukan secara kontinyu maka pembiasaan itu pun akan kurang berkesan dalam jiwa anak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa: "Pembiasaan ibadah shalat dalam keluarga harus dilakukan dalam intensitas yang tinggi artinya selalu dilakukan tanpa henti dan sesering mungkin, akan membawa dampak positif pada jiwa anak-anak".<sup>35</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa pembiasaan pada diri anak sangat berdampak positif namun pembiasaan ibadah shalat itu harus dilakukan secara terus-menerus dengan intensitas yang tinggi. Selain itu lingkungan sangat besar pengaruhnya, dan dapat memberikan pengaruh yang baik dan yang buruk. Teman sebaya lebih cepat memberikan dampak terhadap pribadi anak, demikian pula dalam hal ibadah shalat. Anak-anak yang bergaul dengan teman-temannya yang tidak shalat maka ada kecenderungan pula untuk tidak melaksanakan shala

---

<sup>34</sup> Zainal Abidin Ahmad, *Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 49.

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 76.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad dan Abu Dawud. *Himpunan Hadits-Hadits Hukum* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1978)
- \_\_\_\_\_, *Himpunan Hadits-hadits Hukum*, Terj. Nailul Authar (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1978)
- Anwar, Mahmud. *Kompetensi Guru dalam Pengajaran* (Bandung: Bina Mulya, 2001)
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Mata Pelajaran Fiqh*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro. 2015
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Fabelan, 2003)
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Edisi Revisi. Jakarta: Bulan Bintang, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000)
- \_\_\_\_\_, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000)
- \_\_\_\_\_, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna* (Jakarta: YPI Ruham, 2000)
- \_\_\_\_\_, *Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- E. Mulyasa. *Komponen Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- HA. Razak dan H.Rais Latief, *Terjemahan Hadist Shahih Muslim*, Juz 1 (Jakarta; Pustaka Al Husna, 2001)

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Khudori, Ahmad. *Bimbingan Agama Pada Anak* (Jakarta: Mitra Pustaka)
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Edisi III (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993)
- Kuncoro, Agus. *Peran Guru Membina Murid* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)  
Sanusi, *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Tarsito 1990.
- Kusuma, Amir Daien Indra. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Malang: IKIP, 2001)
- Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Armico, 2000)
- Maududi, Abul A'la. *Dasar-Dasar Islam* (Bandung: Pustaka, 2004)
- Munsiy, Abdul Kadir, *Pedoman Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004)
- Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam* (Jakarta: At Thahiriyah, 2002)
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 2005)
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 TH. 2003)* Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Shiddiqieqy, Hasbi Ash. *Pedoman Shalat* Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang, 2001
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002)
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Bandung: Aksara Baru, 2004)

Sugiono. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Syafe'i, Imam, *Lembaga Pendidikan Pembelajaran Karakter. At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8 no 1, (November 2017)*

Tim Prima Tema, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Jakarta: Prima Pena, 2000

Zainal Abidin, Ahmad, *Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002)

\_\_\_\_\_, *Perkembangan Anak dalam Agama* (Jakarta: Irama Media, 2008)

Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001)

